

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Deskripsi Teori

##### 1. Media Pembelajaran Berbasis Internet

###### a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin, yaitu *medius*. Arti kata *medius* adalah tengah, perantara, atau pengantar. Media seringkali diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau alat elektronik yang berfungsi untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal dalam proses pembelajaran. Media merupakan segala bentuk alat yang dipergunakan dalam proses penyaluran atau penyampaian informasi.<sup>1</sup> Media bentuk jamak dari perantara (*medium*), merupakan sarana komunikasi. Berasal dari bahasa Latin *medium* (antara), istilah ini merujuk pada apa saja yang membawa informasi antara sebuah penerima. Enam kategori dasar media adalah teks, audio, visual, video, prekayasa (*manipulative*) (benda-benda), dan orang-orang.<sup>2</sup>

Menurut Heinich, dkk. (1993) media merupakan alat saluran komunikasi. Media berasal dari bahasa Latin dan

---

<sup>1</sup> Ahmad Suryadi, *Teknologi dan Media Pembelajaran*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2020), hlm. 13.

<sup>2</sup> Sharon E. Smaldino, dkk, *Instructional Technology & Media For Learning : Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar*, (Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2014), hlm 7.

merupakan bentuk jamak dari kata *medium* yang secara harfiah berarti perantara, yaitu perantara sumber pesan (*a source*) dengan penerima pesan (*a receiver*). Heinich mencontohkan media ini seperti film, televisi, diagram, bahan tercetak (*printed materials*), computer dan instruktur. Contoh media tersebut bisa dipertimbangkan sebagai media pembelajaran jika membawa pesan-pesan (*message*) dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Heinich juga mengaitkan hubungan antara media dengan pesan dan metode (*methods*) dalam proses pembelajaran.<sup>3</sup>

Media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Media juga dapat diartikan sebagai alat bantu yang dapat mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran meliputi alat yang secara spesifik digunakan untuk menyampaikan isi materi pembelajaran. Media pembelajaran merupakan komponen sumber belajar yang mengandung materi instruksional di lingkungan siswa yang memotivasi siswa untuk belajar. Sumber belajar terdiri dari sumber-sumber yang mendukung proses pembelajaran siswa termasuk sistem penunjang, materi, dan lingkungan pembelajaran. Sumber belajar mencakup segala yang tersedia untuk membantu individu belajar dan

---

<sup>3</sup> Muh. Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 5.

menunjukkan kemampuan dan kompetensinya.<sup>4</sup> Berdasarkan klarifikasinya, setiap media pembelajaran memiliki karakteristik sendiri-sendiri. Dalam memilih suatu media pembelajaran yang akan digunakan, guru dapat menggunakan suatu media pembelajaran menyesuaikan dengan situasi pembelajaran.

Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar peserta didik dalam pembelajaran dan diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran dapat mempertinggi proses belajar siswa dengan alasan sebagai berikut.

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar mereka.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik, dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga siswa tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar untuk setiap jam pelajaran

---

<sup>4</sup> Ega Rima Wati, *Ragam Media Pembelajaran*, (Jakarta: Kata Pena, 2016), hlm. 3-4.

- 4) Siswa banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti mengamati, melakukan dan mendemonstrasikannya.<sup>5</sup>

Media pembelajaran yang dirancang dengan baik dapat merangsang timbulnya proses atau dialog mental pada diri peserta didik. Dengan perkataan lain, terjadi komunikasi antara peserta didik dengan media atau secara tidak langsung tentunya antara peserta didik dengan penyalur pesan (guru). Demikian dapat dikatakan bahwa pesan pembelajaran telah terjadi. Media tersebut berhasil menyalurkan pesan/bahan ajar apabila kemudian terjadi perubahan tingkah laku (*behavioral change*) pada diri si belajar (peserta didik).<sup>6</sup>

Media pembelajaran selalu terdiri atas dua unsur penting, yaitu unsur peralatan atau perangkat keras (*hardware*) dan unsur pesan yang dibawanya (*message/software*). Oleh karena itu, perlu sekali diperhatikan bahwa media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, namun yang terpenting bukanlah peralatan itu, tetapi pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Perangkat lunak (*software*) adalah informasi atau bahan ajar itu sendiri yang akan disampaikan kepada peserta didik, sedangkan perangkat keras (*hardware*)

---

<sup>5</sup> Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sinar Baru Algsindo, 2007), hlm. 2.

<sup>6</sup> Muh. Safei, *Media Pembelajaran: Pengertian, Pengembangan, dan Aplikasinya*, (Makassar: Alauddin University Press, 2011), hlm. 8.

adalah sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyajikan pesan/bahan ajar tersebut.<sup>7</sup>

Media pembelajaran mencakup semua peralatan fisik dan materi yang digunakan oleh instruktur, dosen, guru, tutor, atau pendidik lainnya dalam melaksanakan pembelajaran dan memfasilitasi tercapainya tujuan pembelajaran. Media pembelajaran yang dimaksud mencakup media tradisional yang terdiri atas kapur tulis *handout*, *diagram*, *slide*, *overhead*, objek nyata, dan rekaman video atau film dan media muktahir seperti *computer*, DVD, CD-ROM, internet, dan konferensi video interaktif. Gagne dan Bridges juga mengatakan bahwa sebenarnya penyebutan media yang digunakan dalam media pembelajaran itu memiliki makna yang standar.<sup>8</sup>

Media pembelajaran dapat dibedakan menjadi beberapa macam, adapun macam-macam dari media pembelajaran antara lain.

#### 1) Media Visual

Media visual adalah salah satu sarana komunikasi dengan

Menggunakan panca indra penglihatan dengan komposisi warna, gambar, dan grafik, dengan begitu informasi yang

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 8-9.

<sup>8</sup> *Ibid*, hlm. 18-19.

disampaikan dikemas dengan kreatif untuk menarik perhatian mata (penglihatan).<sup>9</sup>

## 2) Media Audio

Media audio adalah media yang dalam penyampaiannya menggunakan salah satu panca indra kita yaitu pendengaran. Menurut Riyana media audial adalah media yang menyajikan informasi dalam bentuk audio atau suara dan untuk menerima informasi tersebut menggunakan indra pendengaran.<sup>10</sup>

## 3) Media Audiovisual

Media audiovisual ini penggabungan dari kedua media di atas, yaitu penggabungan dari media suara dan media penglihatan. Dengan menggabungkan antara dua panca indra yaitu indra penglihatan dan indra pendengaran akan semakin mudah siswa dalam menerima informasi atau pengetahuan yang dibagikan guru. Media audio visual adalah produksi dan penggunaan materi yang penyerapannya melalui pandangan dan pendengaran serta tidak seluruhnya tergantung kepada pemahaman kata atau simbol-simbol yang serupa.<sup>11</sup>

---

<sup>9</sup> Maria Fitriah, *Komunikasi Pemasaran Melalui Desain Visual*, (Yogyakarta: Penerbit Deepublish, 2018), hlm. 63.

<sup>10</sup>Cepi Riyana, *Media Pembelajaran*, (Jakarta Pusat: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012), hlm. 210.

<sup>11</sup>Husniyatus Salamah Zainiyati, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), hlm. 73.

#### 4) *Projected Still Media*

*Projected* dalam bahasa Indonesia berarti proyektor, dan *still* artinya diam/bisu. *Projected Still Media* adalah salah satu media yang digunakan untuk memutar gambar agar dapat memberikan rangsangan pada indra penglihatan kita untuk melihatnya. Gambar yang ada akan langsung berinteraksi dengan pesan media yang bersangkutan dengan proyeksi, maka proyeksi akan menghubungkan dengan proyektor agar gambar tersebut dapat dilihat.<sup>12</sup>

#### 5) *Projected Motion Media*

*Projected Motion Media* adalah salah satu media yang digunakan untuk menyampaikan pembelajaran dan informasi dengan menggunakan sebuah gambar yang bergerak seperti audio-visual. Salah satu contoh dari media ini adalah video (DVD, VTR, VCD), film, komputer, laptop dan berbagai jenis lainnya.<sup>13</sup>

#### 6) Media Teks

Media teks adalah sebuah media yang dalam penyampaiannya menggunakan sebuah teks tertulis. Media teks ini mengharuskan siswa untuk membaca tulisan yang ada dalam kertas tersebut. Siswa juga merasa bosan dengan teks

---

<sup>12</sup>Sadiman, dkk, *Media Pendidikan: Pengertian, Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 55.

<sup>13</sup>Siti Maemunawarti dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode dan Media Pembelajaran: Strategi KBM di Masa Pandemi Covid-19*, (Banten: Media Karya, 2020), hlm. 78.

karena dianggap kurang menarik minat siswa. Meskipun dalam penerapannya media teks ini sangat mudah dipublikasikan dan dengan membaca pula siswa mendapatkan pengetahuan yang baru. Contoh dari media teks ini seperti modul, majalah, koran dan lain sebagainya.<sup>14</sup>

#### **b. Pengertian Media Pembelajaran Berbasis Internet**

Dimasa pandemi Covid-19 ini, dibutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk peserta didik belajar *online* dari rumah. Salah satu media yang dapat digunakan selama belajar dari rumah adalah media visual, media audio dan media audiovisual. Dengan media visual peserta didik bisa menalar makna yang ada dalam pandangan mereka. Media audio dapat membantu peserta didik meraba apa yang mereka dengar. Begitupun dengan media audiovisual dapat membantu peserta didik lebih konsentrasi antara apa yang mereka lihat dan dengar.

Sekarang ini banyak peserta didik yang menggunakan media elektronik dalam belajar seperti melalui video *youtube* dan *whatsapp*. Video menggunakan media audiovisual. Dimana peserta didik bisa melihat dan mendengar apa yang ada di dalam video tersebut. Hal ini dianggap pembelajaran paling efektif dan efisien untuk siswa. Media audiovisual dibentuk dengan begitu menarik sehingga banyak peserta didik yang tertarik untuk melihat dan

---

<sup>14</sup>*Ibid*, hlm. 78-79.

mendengar apa yang dibicarakan dalam video tersebut. Hal ini menggugah rasa penasaran peserta didik sehingga peserta didik bisa memperhatikan dan mempelajari apa yang dijelaskan dalam video tersebut.<sup>15</sup>

Pembelajaran *online* yang digunakan pada saat ini tersaji dalam situs web (*website*) internet. Penggunaan internet sebagai media pembelajaran merupakan faktor pendukung yang dapat membantu peserta didik atau guru dalam mencari atau menambah informasi tentang pelajaran yang terkait. Bila bahan ajar di perpustakaan tidak mampu memenuhi kebutuhan peserta didik atau guru maka bisa menggunakan jaringan internet sebagai sumber belajar. Salah satu sumber belajar yang dapat digunakan siswa secara mandiri ialah jaringan internet. Oleh karena itu keterampilan siswa dalam menggunakan internet sebagai media pembelajaran sangat diperlukan.<sup>16</sup>

Teknologi internet memberikan kemudahan dan keleluasaan dalam menggali ilmu pengetahuan. Internet dapat membantu peserta didik untuk mengakses berbagai literatur, referensi ilmu pengetahuan baik yang berupa jurnal hasil penelitian maupun artikel kajian dalam berbagai bidang. Internet menyediakan ilmu yang berlimpah bagi guru dan peserta didik sebagai sumber belajar. Pergerakan informasi yang cepat di internet membuat guru bisa

---

<sup>15</sup>*Ibid*, hlm. 79-80.

<sup>16</sup> Wiwin Warliah, dkk, *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Widya Wisata*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2018), hlm. 111.

terus mengakses informasi terbaru, dibanding hanya menyandarkannya pada buku-buku teks pelajaran dan LKS. Dengan kehadiran jaringan internet, dapat dijadikan sebagai pendukung materi ajar yang telah ada di buku misalnya.

1) *WhatsApp Group* merupakan sebuah ruang kelas virtual yang memfasilitasi setiap anggotanya dapat berkomunikasi antara anggota satu dengan anggota lainnya. Jika dalam sebuah grup terdiri dari pendidik dan peserta didik maka perlu memperhatikan etika atau adab berkomunikasi di dalamnya. Etika dalam percakapan di dunia maya adalah dengan berkomunikasi dengan sopan. Cara berkomunikasi yang sopan dalam percakapan dunia maya adalah dengan mengirim tulisan yang sopan. Tulisan-tulisan, baik yang diterjemakan sebagai tulisan yang sesungguhnya maupun konten percakapan lain yang didukung fitur aplikasi *WhatsApp Group* seperti gambar, video, dokumen, maupun suara harus dalam koridor tata aturan kesopanan.<sup>17</sup>

2) *Youtube* menyediakan banyak video edukatif yang bisa ditunjukkan kepada peserta didik. Contoh dalam pelajaran sejarah Islam, guru dapat memutar video kisah para nabi dan rasul.

---

<sup>17</sup>Jumiatmoko, “*WhatsApp Messenger dalam Tinjauan Manfaat dan Adab*”, Jurnal Cendekia: 3 No.1 (2016), hlm. 55.

- 3) *Blog* dan *website* untuk bahan ajar. Alangkah lebih baik jika guru memiliki blog, bahkan *website* yang menarik dan dapat berisi mata pelajaran dalam setahun penuh. Ketika guru menerangkan pelajaran, bisa direkam untuk dibawa pulang oleh peserta didik, agar mereka dapat memutar ulang ketika ada materi yang tidak dipahami oleh peserta didik.
- 4) *Email* menjadi sarana untuk mengumpulkan tugas peserta didik.
- 5) *Ebook* guru dapat memberikan rekomendasi peserta didik untuk memilih *ebook* yang relevan dengan pelajaran sebagai sumber belajar peserta didik.

Namun tersedianya jaringan internet tidak serta merta guru melepas tanggung jawabnya sebagai penyampai informasi kepada siswa. Guru harus memberikan akses seluas-luasnya pada siswa mengenai materi internet yang layak mereka akses terkait materi ajar yang diberikan kepada peserta didik. Pendidikan yang dijalankan dengan pemanfaatan internet memiliki kelebihan yang tak bisa didapatkan dari pembelajaran konvensional. Metode ini bisa menciptakan ruang kelas virtual yang tidak terkonsentrasi dalam ruang konvensional (ruang kelas). Namun risiko yang ditimbulkan dari pembelajaran dengan memanfaatkan internet adalah guru dituntut untuk lebih banyak bergaul dengan isi internet. Artinya, jangan sampai guru ketinggalan referensi dari

siswa. Akan terbangun pola pembelajaran yang egaliter dan interaktif selama guru dan peserta didik mengetahui sumber belajar dan dapat memanfaatkan media belajar yang sama. Bagi sekolah yang mendukung pembelajaran menggunakan media internet seharusnya menyediakan fasilitas yang mudah dan murah bagi guru dan peserta didik. Yaitu penyediaan laboratorium (IT) dan pemasangan wifi.<sup>18</sup>

Media pembelajaran berbasis internet ini juga memiliki kelebihan dan kekurangan, hal ini merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Dengan mengetahui kelebihan dan kekurangan media pembelajaran berbasis internet ini diharapkan guru sebagai pemanfaat media pembelajaran dapat menggali kelebihan dan meminimalisasi kekurangan dari media ini. Berikut ini beberapa kelebihan media pembelajaran berbasis internet.

- a) Internet sebagai media pembelajaran memberikan sambungan (konektivitas) dan jangkauan yang sangat luas sehingga akses data dan informasi tidak dibatasi waktu, tempat, dan negara.
- b) Proses belajar atau akses informasi dapat dilakukan tanpa terbatas ruang dan waktu. Bahkan proses belajar dapat dilakukan 24 jam tanpa ditentukan jam belajar seperti belajar di sekolah pada umumnya.

---

<sup>18</sup> *Ibid*, hlm. 111-112.

- c) Belajar dapat dilakukan tanpa harus bertatap muka antara guru dan peserta didik, tapi cukup dengan memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet ini, guru dan peserta didik dapat berkomunikasi dengan baik.
- d) Proses belajar dengan memanfaatkan internet lebih cepat bila dibandingkan dengan mencari informasi pada halaman-halaman buku di perpustakaan. Hanya perlu menulis kata pencarian pada halaman pencari seperti *google.com*, maka apa yang dicari akan muncul pada layar komputer.
- e) Media pembelajaran berbasis internet ini juga dapat dikatakan lebih murah dibandingkan harus membeli beberapa buku dengan judul yang berberda-beda.
- f) Memanfaatkan media pembelajaran berbasis internet membuat ilmu yang akan dipelajari tidak terbatas, karena banyak sekali informasi tambahan yang didapat hanya dengan mencari pada mesin pencari seperti *google.com*.<sup>19</sup>

Selain memiliki banyak kelebihan media pembelajaran berbasis internet ini juga memiliki beberapa kekurangan, kekurangan media pembelajaran berbasis internet antara lain.

- 1) Proses sosialisasi dapat terganggu, seringnya menggunakan media pembelajaran berbasis internet juga dapat mengganggu

---

<sup>19</sup> Awal Kurnia Putra Nasution, *Media Pembelajaran Berbasis Internet*, (Aceh: As-Salam Press, 2019), hlm. 11.

proses sosialisasi peserta didik, karena waktu sosialisasi siswa dengan guru dan siswa dengan siswa menjadi terbatas.

- 2) Penggunaan akses internet yang tidak baik, menggunakan media pembelajaran berbasis internet dapat memberi dampak negatif dengan memberi peserta didik wawasan yang tidak seharusnya didapatkan, seperti akses pada situs-situs kekerasan, judi, dan pornografi.
- 3) Akses internet yang terbatas dan terganggu, akses internet menggunakan pulsa atau uang untuk membelinya, hal ini menjadi masalah tersendiri disaat peserta didik tidak memiliki paket internet sehingga proses pembelajaran tidak dapat dilaksanakan.<sup>20</sup>

Dari semua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran berbasis internet adalah sebuah tindakan yang menggunakan suatu perantara untuk membantu memudahkan proses pembelajaran dengan menggunakan internet. Dengan menggunakan media pembelajaran berbasis internet maka proses pembelajaran akan berlangsung lebih efektif dan efisien. Media pembelajaran berbasis internet ini juga memberikan kemudahan dan keleluasaan peserta didik dalam menggali ilmu pengetahuan. Pergerakan informasi yang cepat dari internet juga membuat guru terus bisa mengakses informasi terbaru.

---

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 11-12.

## 2. Pemanfaatan *Smartphone*

Pemanfaatan berasal dari kata dasar manfaat yang berarti faedah atau guna, sedangkan pemanfaatan adalah proses dan perbuatan memanfaatkan sesuatu.<sup>21</sup> Untuk pengertian dari *smartphone* adalah telepon genggam yang mempunyai kemampuan tingkat tinggi, dengan fungsi yang menyerupai komputer.<sup>22</sup> Bagi sebagian orang, *smartphone* merupakan telepon yang bekerja menggunakan seluruh perangkat lunak sistem operasi yang menyediakan hubungan standar dan mendasar bagi pengembang aplikasi. Bagi yang lainnya, *smartphone* hanyalah merupakan sebuah telepon yang menyajikan fitur canggih seperti surel (surat elektronik), internet dan kemampuan membaca buku elektronik (*e-book*) atau terdapat papan ketik dan penyambung VGA. Dengan kata lain, *smartphone* merupakan komputer kecil yang mempunyai kemampuan sebuah telepon.<sup>23</sup>

Dalam pengertian lain juga disebutkan bahwa *smartphone* adalah telepon yang menyediakan fitur yang berada di atas dan di luar kemampuan sederhana untuk membuat panggilan telepon. Sementara secara istilah dapat digunakan secara wajar untuk semua jenis telepon. *Smartphone* biasanya dipahami sebagai ponsel dan bukan telepon rumah. Selama bertahun-tahun, konsep ponsel pintar terus berkembang sebagai perangkat tangan dan telah menjadi canggih. *Smartphone* adalah alat

---

<sup>21</sup> M.Sjamsidi, dkk, *Pengelolaan dan Pemanfaatan Air Baku*, (Malang: UB Press, 2013), hlm.12.

<sup>22</sup> Elcom, *Google Android*, (Jakarta: Andi Publisher, 2011), hlm. 64

<sup>23</sup> M. Ikhwan, Muhammad Heikal Daudy, "International Journal of Islamic Studies and Social Sciences" *Jurnal Cendekia*: 1 No.2 (2019), hlm. 354

komunikasi baik jarak dekat maupun jarak jauh, alat ini merupakan komunikasi lisan atau tulisan yang dapat menyimpan pesan dan sangat praktis untuk dipergunakan sebagai alat komunikasi karena bisa dibawa kemana saja. *Smartphone* disebut pula perangkat komunikasi elektronik yang mempunyai kemampuan dasar yang sama dengan telepon konvensional saluran tetap, namun dapat dibawa kemana-mana (*portable mobile*) dan tidak perlu disambungkan dengan jaringan telepon yang menggunakan kabel (*nirkable wireless*).<sup>24</sup>

Pengertian *smartphone* atau ponsel cerdas, jika dibandingkan dengan ponsel biasa terletak pada kemampuan dan kapasitasnya. Perbandingan yang pertama adalah kemampuannya yang lebih dibandingkan ponsel biasa, seperti kemampuan melakukan *browsing* di internet, *chatting*, baca dan kirim *e-mail*, macam aplikasi yang bisa *multitasking* juga dilengkapi dengan *infrared*, *bluetooth*, *wifi*, dan juga *port USB*. Atau dengan kata lain, *smartphone* merupakan ponsel yang mempunyai sistem operasi sendiri. Perbandingan yang kedua yaitu, mempunyai memori serta kapasitas penyimpanan data yang dapat di-*upgrade* sampai ukuran giga.<sup>25</sup>

Kesimpulannya, *smartphone* merupakan ponsel yang bersistem operasi dengan kemampuan yang mirip dengan PC (*Personal Computer*) namun tetap mempunyai keterbatasan yang ada pada ponsel. Adapun manfaat dari penggunaan *smartphone* yaitu membantu efektifitas tugas

---

<sup>24</sup>*Ibid*, hlm. 355.

<sup>25</sup>Edy Winarno dan Ali Zaki, *Tips-Tips Paling Keren Blackberry dan Android*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2012), hlm. 1.

maupun pekerjaan, memberi pengetahuan, dapat digunakan dari semua kalangan, memberi informasi dan hiburan dan komunikasi lebih mudah dilakukan dengan menggunakan *smartphone*.

### **3. Pembelajaran Tematik**

Pembelajaran Tematik adalah program pembelajaran terpadu yang berangkat dari satu tema/topik tertentu dan kemudian dielaborasi dari berbagai aspek atau ditinjau dari berbagai perspektif mata pelajaran yang biasa diajarkan di sekolah. Pada dasarnya pembelajaran tematik diimplementasikan pada kelas awal (kelas 1 sampai dengan kelas 3) sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah. Implementasi yang demikian mengacu pada pertimbangan bahwa pembelajaran tematik lebih sesuai dengan perkembangan fisik dan psikis anak.<sup>26</sup> Sebagai contoh, tema “Air” dapat ditinjau dari mata pelajaran fisika, biologi, kimia dan matematika. Lebih luas lagi tema itu dapat ditinjau dari bidang studi lain seperti IPS, bahasa dan seni.

Pembelajaran tematik menyediakan keluasan dan kedalaman implementasi kurikulum, menawarkan kesempatan yang sangat banyak pada siswa untuk memunculkan dinamika dalam pendidikan. Unit yang tematik adalah lambang dari seluruh pembelajaran yang memfasilitasi peserta didik untuk produktif menjawab pertanyaan yang dimunculkan sendiri dan memuaskan rasa ingin tahu dengan penghayatan secara

---

<sup>26</sup>Abdul Kadir dan Hanun Asrohah, *Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), hlm.1.

alamiah tentang dunia di sekitar mereka.<sup>27</sup> Konsep pembelajaran tematik telah tercantum di dalam KTSP (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan). Di dalam KTSP tersebut dijelaskan bahwa pembelajaran tematik adalah pendekatan yang harus digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran di Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah. Karena itu, bagi guru SD terutama guru kelas rendah (I,II, dan III) yang peserta didiknya masih berperilaku dan berpikir secara konkret, kegiatan pembelajaran sebaiknya dirancang terpadu dengan menggunakan tema sebagai pemersatu kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini maka pembelajaran untuk siswa kelas I, II dan III dapat menjadi lebih bermakna, lebih utuh dan sangat kontekstual dengan dunia anak-anak. Artinya, dalam pembelajaran bahasa siswa tidak hanya berfokus pada konstruk teori bahasa, tapi ditekankan pada sikap dan pemakaian bahasa yang kontekstual.<sup>28</sup>

a. Ciri Khas Pembelajaran Tematik

Berikut adalah ciri-ciri pembelajaran tematik.

- 1) Pembelajaran berpusat pada anak.
- 2) Menekankan pembentukan pemahaman dan kebermaknaan.
- 3) Belajar melalui pengalaman langsung.
- 4) Lebih memperhatikan proses daripada hasil semata.
- 5) Sarat dengan muatan keterkaitan.

Dalam sumber lain menyebutkan beberapa ciri-ciri pembelajaran tematik, yaitu.

---

<sup>27</sup> Ahmad Nursobah, *Perencanaan Pembelajaran MI/SD*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2017), hlm. 12.

<sup>28</sup> *Ibid*, hlm. 12-13.

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar sangat relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia dini.
- 2) Kegiatan-kegiatan yang dipilih dalam pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik.
- 3) Kegiatan belajar lebih bermakna dan berkesan bagi siswa sehingga hasil belajar bertahan lebih lama.
- 4) Membantu mengembangkan keterampilan berpikir peserta didik.
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui/dialami peserta didik dalam lingkungannya.
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.<sup>29</sup>

b. Tujuan dan Manfaat Pembelajaran Tematik

Sebelum mengetahui tujuan pembelajaran tematik, pelajari dahulu tentang tujuan pemberian tema yang diantaranya adalah.

- a) Menyatukan isi kurikulum dalam satu kesatuan yang utuh.
- b) Memperkaya perbendaharaan kata anak.
- c) Pemilihan tema dalam kegiatan pembelajaran hendaknya dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.
- d) Mampu mengenal berbagai konsep secara mudah dan jelas.

---

<sup>29</sup> *Ibid*, hlm. 13.

- e) Memudahkan anak untuk memusatkan perhatian pada satu tema.
- f) Anak dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai bidang pengembangan.
- g) Pemahaman terhadap materi lebih mendalam dan berkesan.
- h) Belajar terasa bermanfaat dan bermakna.
- i) Anak lebih bergairah belajar karena dapat berkomunikasi dalam situasi nyata.
- j) Dapat menghemat waktu karena bidang pengembangan disajikan terpadu.<sup>30</sup>

Setelah mengetahui tujuan pemberian tema, maka kita dapat mengetahui/memahami tentang tujuan pembelajaran tematik. Tujuan pembelajaran tematik adalah.

- 1) Meningkatkan pemahaman konsep yang dipelajarinya secara lebih bermakna.
- 2) Mengembangkan keterampilan menemukan, mengolah, dan memanfaatkan informasi.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap positif, kebiasaan baik, dan nilai-nilai luhur yang diperlukan dalam kehidupan.
- 4) Menumbuhkembangkan keterampilan sosial seperti kerja sama, toleransi, komunikasi, serta menghargai pendapat orang lain.
- 5) Meningkatkan gairah dalam belajar.
- 6) Memilih kegiatan yang sesuai dengan minat dan kebutuhannya.

---

<sup>30</sup> *Ibid*, hlm. 13-14.

Pada sumber lain terdapat tujuan pembelajaran tematik yang tidak jauh berbeda dengan tujuan di atas, yakni.

- a) Memberikan pengetahuan dan wawasan tentang tematik.
- b) Memberikan pemahaman tentang pembelajaran yang sesuai untuk anak.

Adapun manfaat pembelajaran tematik, antara lain.

- 1) Banyak topik-topik yang tertuang.
- 2) Pada pembelajaran terpadu memungkinkan peserta didik memanfaatkan keterampilannya yang dikembangkan dari mempelajari keterkaitan antar mata pelajaran.
- 3) Pembelajaran terpadu melatih peserta didik semakin banyak membuat hubungan inter dan antar mata pelajaran, sehingga peserta didik mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya dan memungkinkan berkembangnya jaringan konsep-konsep.
- 4) Pembelajaran terpadu membantu peserta didik dapat memecahkan masalah dan berpikir kritis untuk dapat dikembangkan melalui keterampilan situasi kehidupan nyata.
- 5) Daya ingat (retensi) terhadap materi yang dipelajari peserta didik dapat ditingkatkan dengan jalan memberikan topik-topik dalam berbagai ragam situasi dan ragam kondisi.

- 6) Dalam pembelajaran terpadu, transfer pembelajaran dapat mudah terjadi bila situasi pembelajaran dekat dengan situasi kehidupan nyata.<sup>31</sup>

## **B. Penelitian Terdahulu**

Skripsi tentang media pembelajaran berbasis internet ini pernah diteliti oleh para peneliti terdahulu namun terdapat perbedaan dan persamaan dalam pengolahan data, fokus penelitian, tujuan penelitian, lokasi, dan juga hasil dari penelitian. Kajian tentang penelitian terdahulu menjadi penting untuk dijadikan rujukan kajian pustaka oleh penulis dalam melakukan penelitian.

Penelitian terdahulu sangatlah penting untuk penelitian selanjutnya, hal tersebut dapat dijadikan referensi untuk keberhasilan penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, peneliti juga bisa memeriksa apa yang kurang dan kelebihan untuk dikembangkan. Penelitian terdahulu bermanfaat jika judul penelitian yang ditemukan sangat berhubungan dengan penelitian yang akan dieksekusi. Hal tersebut berfungsi agar penelitian mempunyai hasil yang maksimal, karena terdapat tujuan penelitian untuk mengembangkan penelitian.

Peneliti mengangkat judul “Analisis Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet melalui Pemanfaatan *Smartphone* dalam Pembelajaran Tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek”. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis

---

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm. 14-15.

penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek. Penelitian ini terfokus pada perencanaan pembelajaran berbasis internet, pelaksanaan pembelajaran berbasis internet, sistem evaluasi pembelajaran berbasis internet, dan dampak positif negatif dari pembelajaran berbasis internet. Penelitian ini dilaksanakan di MI Muhammadiyah Pucanganak Tugu Trenggalek pada tahun 2020/2021.

Adapun penelitian terdahulu untuk menguatkan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Berdasarkan skripsi yang ditulis Khoirunnisa yang berjudul “Pembelajaran *Online* pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020” penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pembelajaran *online* pada masa pandemi Covid-19 sebagai strategi pembelajaran dan capaian hasil belajar pada siswa kelas III MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020. Metode penelitian tersebut adalah kualitatif. Sedangkan penelitian ini, membahas tentang pembelajaran *online* sebagai strategi pembelajaran. Teknik pengambilan data penelitian tersebut adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut adalah pembelajaran *online* dilaksanakan secara daring dengan

menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup *WhatsApp* serta siswa yang tidak memiliki *handphone* mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa.

2. Berdasarkan skripsi yang ditulis Achmad Chairudin yang berjudul “Pengaruh Pembelajaran *Online* terhadap Prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020/2021”, penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma’arif Gedangan. Metode penelitian tersebut adalah kuantitatif, penelitian ini membahas tentang pengaruh pembelajaran *online* terhadap prestasi peserta didik kelas 5 dan 6. Teknik pengumpulan data melalui angket dan kuesioner, studi kepustakaan, dan wawancara. Hasil dari penelitian ini adalah pembelajaran *online* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variable X dan variable Y adalah  $<0,005$ . Dilihat dari nilai  $r_{hitung}$  dan  $r_{tabel}$  didapat dari hasil bahwa nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Nilai  $r_{tabel}$  0,2787 diperoleh dari nilai  $N50-2=48$ . Angka 48 mempunyai nilai r tabel 0,2787. Hasil uji reabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variable X dan Y memiliki nilai cronbach’s alpha  $> 0,06$ .

3. Berdasarkan jurnal yang ditulis Briliannur, dkk., yang berjudul "Analisis Keefektifan Pembelajaran *Online* di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SD Banyuwajuh Madura", penelitian tersebut bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang keefektifan proses pembelajaran *online* di masa pandemi Covid-19. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif eksploratif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui observasi dan wawancara terstruktur. Hasil dari penelitian ini adalah kurang efektifnya pembelajaran *online* karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.
4. Berdasarkan skripsi yang ditulis Afifah Karimatunnisa yang berjudul "Analisis Strategi Pembelajaran Daring pada Guru di Era Pandemi Covid-19 di SDN 2 Deyangan Mungkit Kabupaten Magelang, Tahun 2020". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pembelajaran yang digunakan pada era pandemi Covid-19 ini. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran pembelajaran luring. Strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya masalah yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan pembelajaran berjalan kurang maksimal.
5. Berdasarkan jurnal yang ditulis Nur Khairiyah, dkk., dengan judul "Perubahan Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di

Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020”. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendapatkan informasi kendala proses belajar mengajar *online* terhadap adanya pandemic Covid-19. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat beberapa kendala yang dialami murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar *online* yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya tambahan pekerjaan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.

6. Berdasarkan skripsi yang ditulis G. Suryansyah yang berjudul ”Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi Tahun 2019”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Hidayah kota Jambi. Metode yang digunakan yaitu kualitatif deskriptif. Teknik penelitian yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya adalah pada saat proses pembelajaran tematik, harus dipersiapkan terlebih dahulu segala bahan ajar yang akan

diajarkan ke peserta didik. Faktor pendukungnya yaitu akses internet dan juga sarana prasarananya ada di ruang lab komputer.

Berikut peneliti jelaskan apa saja perbedaan dan persamaan tersebut dalam bentuk tabel.

**Tabel 2.1 Tabel Penelitian Terdahulu**

No	Nama, Judul Penelitian, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Hasil
1.	Khoirunnisa, Pembelajaran <i>Online</i> pada Masa Pandemi Covid-19 sebagai Strategi Pembelajaran dan Capaian Hasil Belajar pada Siswa Kelas III MI Al-Ittihad Citrosono Kecamatan Grabag Kabupaten Magelang Tahun 2019/2020	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Penyusunan perencanaan, pelaksanaan, dan soal evaluasi.	a. Fokus penelitian b. Subjek penelitian	Pembelajaran <i>online</i> dilaksanakan secara daring dengan menyusun perencanaan dan pelaksanaan, perencanaannya yaitu membuat materi dan soal evaluasi, sedangkan pelaksanaannya yaitu membagikan materi dan tugas ke grup <i>WhatsApp</i> serta siswa yang tidak memiliki <i>handphone</i> mengambil soal ke sekolah atau guru datang ke rumah siswa.
2.	Achmad Chairudin, Pengaruh Pembelajaran <i>Online</i> terhadap Prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI Ma'arif Gedangan Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2020/2021	Pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i>	a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Tujuan penelitian	Pembelajaran <i>online</i> mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar siswa sebanyak 68,5%. Dari hasil pengujian spss bahwa nilai sig.(2-tailed) setiap variable X dan

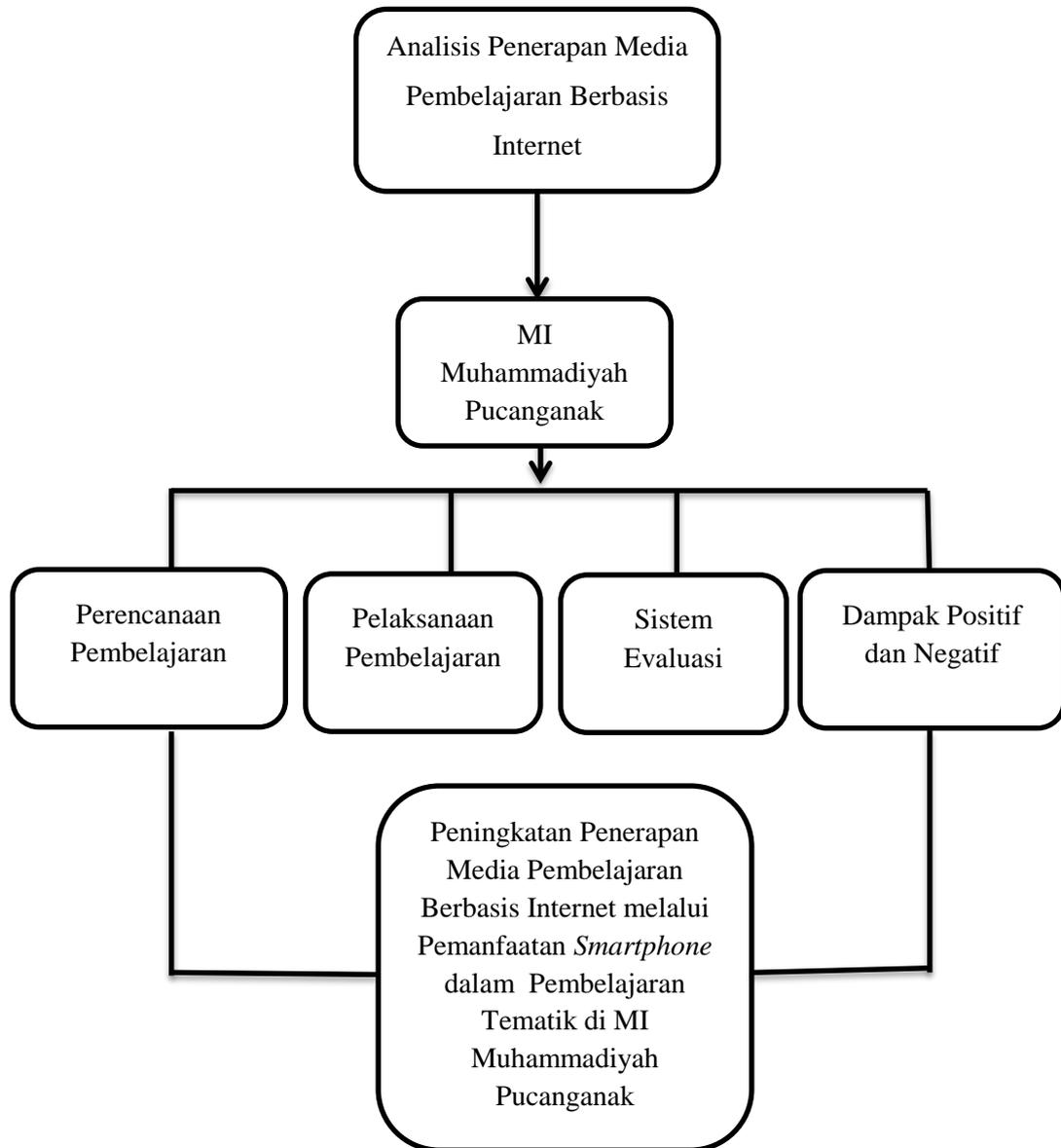
				<p>variable Y adalah <math>&lt;0,005</math>. Dilihat dari nilai <math>r_{hitung}</math> dan <math>r_{tabel}</math> didapat dari hasil bahwa nilai <math>r_{hitung} &gt; r_{tabel}</math>. Nilai <math>r_{tabel}</math> 0,2787 diperoleh dari nilai <math>N50-2=48</math>. Angka 48 mempunyai nilai <math>r_{tabel}</math> 0,2787. Hasil uji reabilitas dapat diketahui bahwa secara keseluruhan variable X dan Y memiliki nilai cronbach's alpha <math>&gt; 0,06</math>.</p>
3.	<p>Briannur Dwi C, dkk., Analisis Keefektifan Pembelajaran <i>Online</i> di Masa Pandemi Covid-19 pada Siswa SD Banyuwajuh Madura , Tahun 2020</p>	<p>a. Metode penelitian b. Pembelajaran <i>online</i> c. Teknik penelitian</p>	<p>a. Tujuan penelitian b. Menganalisis tentang keefektifan pembelajaran <i>online</i>, sedangkan penelitian kali ini menganalisis media pembelajaran</p>	<p>Kurang efektifnya pembelajaran <i>online</i> karena faktor kurangnya sarana dan prasarana serta ketidaksiapan edukasi teknologi.</p>
4.	<p>Afifah Karimatunnisa, Analisis Strategi Pembelajaran Daring pada Guru di Era Pandemi Covid-19 di SDN 2 Deyangan Mungkit Kabupaten Magelang, Tahun 2020</p>	<p>a. Metode penelitian b. Teknik pengumpulan data c. Pembelajaran yang dilaksanakan secara <i>online</i> d. Analisis data</p>	<p>a. Subjek penelitian b. Fokus penelitian c. Pembelajaran dilaksanakan secara daring dan luring</p>	<p>Strategi pembelajaran yang digunakan adalah strategi pembelajaran daring dan strategi pembelajaran luring. Strategi pembelajaran daring dan luring berjalan dengan baik, namun karena adanya masalah yang berkaitan dengan fasilitas yang dimiliki anak, menjadikan pembelajaran berjalan</p>

				kurang maksimal.
5.	Nur Khairiyah, dkk., Perubahan Proses Pembelajaran Daring pada Siswa Sekolah Dasar di Tengah Pandemi Covid-19 Tahun 2020	a. Teknik pengumpulan data b. Pembelajaran <i>online</i> di tengah pandemi Covid-19	c. Tujuan penelitian d. Metode penelitian e. Subjek penelitian	Terdapat beberapa kendala yang dialami murid, guru, dan orang tua dalam kegiatan belajar mengajar <i>online</i> yaitu penguasaan teknologi yang masih kurang, penambahan biaya kuota internet, adanya tambahan pekerjaan bagi orang tua dalam mendampingi anak belajar, komunikasi dan sosialisasi antar siswa, guru dan orang tua menjadi berkurang dan jam kerja yang menjadi tidak terbatas bagi guru karena harus berkomunikasi dan berkoordinasi dengan orang tua, guru lain, dan kepala sekolah.
6.	G. Suryansyah, Penerapan Media Pembelajaran Berbasis Internet dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V di Masradah Ibtidaiyah Nurul Hidayah Kota Jambi Tahun 2019	a. Subjek penelitian b. Sama-sama menggunakan internet sebagai media pembelajaran c. Menggunakan pendekatan kualitatif	a. Fokus penelitian penerapan media pembelajaran berbasis internet dalam meningkatkan hasil belajar siswa sedangkan penelitian sekarang menganalisis penerapan media pembelajaran berbasis internet b. Lokasi penelitian	Pada saat proses pembelajaran tematik, harus dipersiapkan terlebih dahulu segala bahan ajar yang akan diajarkan ke peserta didik. Faktor pendukungnya yaitu akses internet dan juga sarana prasarananya ada di ruang lab komputer.

### C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini membahas tentang penerapan media pembelajaran berbasis internet melalui pemanfaatan *smartphone* dalam pembelajaran tematik di MI Muhammadiyah Pucanganak. Penerapan media pembelajaran berbasis internet di tingkat dasar akan memberikan dampak positif dan juga negatif bagi peserta didik. Apalagi perkembangan globalisasi yang semakin maju, membawa perubahan pada segala hal kehidupan manusia saat ini. Di sini peran keluarga dan juga guru sangat penting dalam proses belajar anak di usia tingkat dasar. Selain itu pihak sekolah juga berperan penting dalam proses belajar peserta didik menggunakan media pembelajaran berbasis internet.

Oleh sebab itu, penerapan media pembelajaran berbasis internet penting diterapkan di sekolah untuk mengikuti perkembangan zaman yang semakin modern ini. Analisis penerapan media pembelajaran berbasis internet ini bisa dilakukan melalui wawancara yang dilakukan dengan kepala sekolah dan guru kelas dengan menanyakan tentang penerapan media pembelajaran berbasis internet, sistem evaluasinya dan juga dampak positif dan negatif dari media pembelajaran berbasis internet.



Bagan 2.1

Paradigma Penelitian